

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, perseroan saling berkompetisi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan bisnisnya. Bisnis membutuhkan modal usaha dan ini dapat berasal dari sumber keuangan eksternal, misalnya melalui bursa efek. Manfaat bursa efek baik sebagai wadah bagi perseroan yang membutuhkan uang dari penanam modal, maupun sebagai tempat bagi penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perseroan yang berkinerja baik dengan tujuan untuk mencapai return atau pengembalian modal yang tinggi di masa depan. Kencangnya pertumbuhan bursa efek di Indonesia menjadi salah satu preferensi sumber dana bagi dunia bisnis dan menunjukkan kepercayaan masyarakat untuk mengubah bursa efek menjadi keputusan investasi di sektor keuangan, perekonomian sangat ketergantungan pada bursa efek karena bursa efek merupakan tempat penawaran modal.

Beberapa instrumen yang ada di bursa efek yaitu saham, warrant, opsi, obligasi, dan lain-lain. Namun diantara instrumen-instrumen tersebut, saham merupakan salah satu instrumen yang paling umum diperjualbelikan dalam bursa efek dan sebagai bukti kepemilikan atas sebuah perseroan yang melakukan penawaran umum (*go public*) (Nurul 2014). Saham termasuk komoditas pilihan utama di bursa efek, namun sebelum penanam modal memutuskan untuk berinvestasi di saham, penanam modal terlebih dahulu harus memahami dan menganalisis kondisi fundamental dari bisnis yang akan diakuisisi. Umumnya, semakin tinggi pendapatan perseroan, semakin tinggi harga sahamnya. Keuntungan yang diperoleh penanam modal ketika membeli saham berasal dari pembagian dividen perseroan dan laba dari selisih pembelian dan penjualan

saham. Saham mempunyai karakteristik yaitu high risk-high return yang memiliki arti semakin tinggi keuntungan yang didapatkan maka semakin tinggi pula kerugian yang didapatkan oleh penanam modal (Darmawan 2018).

Risiko investasi yang tinggi memaksa penanam modal untuk berhati-hati dan tidak sembarangan dalam mengambil keputusan. Untuk meminimalkan risiko, penanam modal harus mampu menganalisis dengan baik perseroan yang layak untuk diinvestasikan dan berpotensi menghasilkan keuntungan. Setiap penanam modal ataupun calon penanam modal mempunyai keinginan yang akan dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya sehingga sebelum berinvestasi dalam bentuk instrumen saham, penanam modal terlebih dahulu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perseroan. Tujuannya agar penanam modal mendapatkan gambaran yang akurat mengenai eksistensi perseroan dimasa depan (Pratama et al. 2014).

Analisis saham dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Sasongko et al. 2014). Analisis fundamental menganalisis faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perseroan-perseroan, dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perseroan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi penanam modal (Tandelilin 2010:338). Analisis fundamental akan memudahkan penanam modal karena laporan keuangan menampilkan informasi mengenai kinerja keuangan perseroan melalui laporan keuangan. Sebagian besar penanam modal cenderung menggunakan analisis fundamental ketika mengambil keputusan investasi sebagai langkah awal dalam menentukan portofolio.

Perekonomian di seluruh dunia telah kena dampak terjadinya pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi telah mengalami tekanan yang sangat besar, sehingga perekonomian mengalami kontraksi (Hadiwardoyo, 2020; Adiyanta, 2020; Fahrika & Roy, 2020). Perseroan-perseroan yang bergerak di sektor properti, keuangan, transportasi, jasa kinerja perseroannya telah mengalami penurunan (Devi et al., 2020; Shen et al., 2020; Alabdullah et al., 2020; Khatib & Nour, 2021; dan Song et al., 2021).

Sektor keuangan, termasuk bursa efek juga mengalami tekanan yang besar, indeks harga saham mengalami penurunan yang tajam. Pandemi covid 19 tidak hanya memukul bursa saham global tetapi juga di Indonesia (Fahrika & Roy, 2020; Samadi et al., 2021; Ryandono et al., 2021 dan Kartal et al., 2021). Namun demikian, bagaimanapun juga sektor ekonomi harus tetap berjalan, termasuk kegiatan investasi di bursa efek. Sehingga berbagai upaya dan jalur pemulihan kembali sektor bursa efek terus berlanjut.

Potensi resesi dan krisis ekonomi merupakan risiko yang sering diprediksikan oleh sejumlah penanam modal dan analis bursa efek. Menjaga keharmonisan dengan menciptakan pasar yang berintegritas dan sehat tetap diupayakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu penunjang bursa efek. Kebijakan dan penyesuaian-penyesuaian baru terus diupayakan oleh BEI di masa pandemi covid-19.

Pergerakan IHSG tercatat mengalami penurunan sepanjang tahun 2020 hingga sebesar 18,3% akibat respon pasar terhadap pandemi covid 19. Dibandingkan IHSG penutupan tahun 2019 di level 6.229, tercatat bahwa IHSG menyentuh level terendahnya pada 24 Maret 2020, yaitu pada level 3.997 atau

turun 37,5 %. Hal ini terjadi di mayoritas bursa efek global, tidak hanya di bursa efek indonesia saja.

Meskipun IHSG tercatat mengalami penurunan, di sisi lain justru jumlah penanam modal bursa efek indonesia terus mengalami peningkatan, terutama pada masa pandemi covid-19. Tahun 2020 tersebut juga disebut sebagai tahun kebangkitan penanam modal ritel domestik. Sampai dengan akhir tahun 2020, penanam modal bursa efek bahkan meningkat sampai 56% dari tahun sebelumnya menjadi 3,88 juta penanam modal. Dan kurang lebih 48% perdagangan saham di tahun 2020 bahkan didominasi oleh penanam modal domestik ritel dari total nilai perdagangan harian. (Dikutip dari CNBC Indonesia).

Gambar 1.1
Grafik IHSG Saat Covid Pertama kali Masuk ke Indonesia



Sumber : Tradingview.com

Meski berada di masa pandemi COVID-19, tendensi investasi di bursa efek tidak berubah. Sektor yang masih menjadi opsi investasi yang menjanjikan bagi para pelaku bursa efek di masa depan adalah energi, infrastruktur, dan perbankan.

Gambar 1.2
Grafik Pergerakan Saham Perbankan Indeks Infobank15



Sumber : Tradingview.com

Salah satu sektor yang cukup stabil pergerakannya yaitu adalah sektor perbankan. Pada gambar 1.2 diproyeksikan bahwa pergerakan nilai harga saham indeks infobank15 dari tahun 2013 hingga tahun 2020 awal selalu mengalami peningkatan. Indeks infobank15 ini merupakan indeks yang melacak kinerja harga dari 15 ekuitas perbankan dengan karakteristik fundamental yang kuat dan mempunyai banyak aktivitas perdagangan. Semua saham yang dipilih untuk masuk ke dalam indeks ini adalah ekuitas perbankan dengan kinerja fundamental yang kuat, banyak likuiditas, dan nilai pasar yang substansial. Alasan utama dibuatnya indeks ini adalah untuk memudahkan pelaku pasar dan penanam modal untuk melacak bagaimana kinerja saham perbankan Indonesia dan fluktuasi harga. Peringkat bank dan indikator tata kelola perseroan yang baik, yang keduanya dievaluasi oleh Infobank15, menjadi alasan utama pemilihan elemen indeks Infobank15. Kapitalisasi pasar, rasio saham mengambang bebas, nilai transaksi, frekuensi, dan jumlah hari transaksi adalah semua faktor yang dipertimbangkan saat memilih komponen ini. Oleh karena itu, indeks ini dapat mewakili bagaimana pergerakan saham perbankan di Inonesia, sehingga dapat

memudahkan para penanam modal atau penanam modal (Dikutip dari BEI). Namun karena adanya covid-19 sektor perbankan juga mengalami kontraksi. Analisis saham di masa pandemi diperlukan sebagai salah satu evaluasi dalam mengambil langkah investasi. Rahmadhoni 2021; wijaya 2021; hariazy 2021 melakukan riset analisis fundamental untuk saham-saham yang tercatat di BEI, namun tidak ada yang melakukan analisis fundamental dan teknikal terhadap saham-saham tersebut sebelum dan selama pandemi. Tujuan dari riset ini yaitu untuk memberikan analisis terhadap saham-saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks INFOBANK15 sebelum dan saat pandemi COVID-19 menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis fundamental dan teknikal pergerakan harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perseroan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.2 Rumusan Masalah

Dengan konteks di atas, peneliti dapat merangkum pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari kondisi fundamental *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Earning Per Share* (EPS) perseroan perbankan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 ?
2. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari kondisi teknikal harga saham dan volume perdagangan pada perseroan perbankan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka, tujuan riset ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi yang signifikan terhadap fundamental *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Earning Per Share* (EPS) perseroan perbankan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi yang signifikan terhadap teknikal harga saham dan volume perdagangan pada perseroan perbankan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harap bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Riset ini dirancang supaya mengembangkan pemahaman dan pengalaman dalam menganalisa fundamental dan pergerakan teknikal saham sebuah perseroan.
2. Bagi penanam modal dan pihak eksternal lainnya
Riset ini dirancang supaya dapat digunakan untuk membantu melakukan investasi saham yang tepat dan dapat membantu dalam analisis sebelum menetapkan keputusan beli atau jual pada saat pergerakan harga saham.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Riset ini diharapkan bisa menjadi literatur kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan literatur khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan analisa fundamental maupun teknikal pergerakan harga saham.